

# Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Dengan Urban Farming Melalui Pemanfaatan Lingkungan Rumah Tangga di Rt 36 / Rw 15 Kelurahan Sorosutan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Eni Andari<sup>1</sup>, Muhammad Najmudin<sup>2</sup>, Titi Laras<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta  
E-mail: eniandari@janabadra.ac.id, najmudin@janabadra.ac.id, titilaras@janabadra.ac.id

## ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang melibatkan individu maupun kelompok untuk lebih daya guna di lingkungannya. Pemberdayaan individu atau kelompok dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan. Urban Farming merupakan salah satu alternatif kegiatan yang dapat digunakan untuk mengelola dan mengatasi lingkungan di sekitar rumah. Media tanam dan jenis tanaman dapat diolah dan dibuat dari lingkungan sekitar. Subyek yang diedukasi adalah ibu-ibu PKK RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta. Edukasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Hasil penyuluhan diharapkan dapat memotivasi dan mengedukasi ibu-ibu PKK untuk bergerak mempraktekan pertanian organik.

**Kata kunci :** Pemberdayaan, Pertanian Perkotaan, Media Tanam.

## ABSTRACT

*Community empowerment is a process that involves individuals and groups to be more efficient in their environment. Empowerment of individuals or groups can be done through counseling and training. Urban Farming is an alternative activity that can be used to manage and overcome the environment around the house. Planting media and types of plants can be processed and made from the surrounding environment. The subjects being educated were women from PKK RT 36 RW 15, Sorosutan Village, Kemantren Umbulharjo, Yogyakarta City. Education is carried out through counseling and training activities. It is hoped that the results of the outreach can motivate and educate PKK women to be moved to practice organic farming.*

**Keywords :** Empowerment, Urban Farming, Planting Media

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses berkelanjutan yang disengaja dan berpusat pada komunitas lokal, yang melibatkan rasa saling menghormati, refleksi kritis, kepedulian, dan partisipasi kelompok. Melalui pemberdayaan, masyarakat yang tidak memiliki sumber daya berharga yang sama akan mendapatkan akses dan kendali yang lebih besar terhadap sumber daya tersebut. Pemberdayaan juga merupakan suatu

proses dimana masyarakat memperoleh kendali atas kehidupan mereka, partisipasi demokratis dalam kehidupan komunitas mereka, dan pemahaman kritis terhadap lingkungan mereka [1]. Definisi lain tentang pemberdayaan menyatakan sebagai suatu proses di mana perempuan dan laki-laki yang berada dalam posisi kurang beruntung meningkatkan akses mereka terhadap pengetahuan, sumber daya, dan kekuasaan pengambilan keputusan, serta meningkatkan kesadaran mereka untuk

berpartisipasi dalam komunitas mereka, untuk mencapai tingkat kendali atas lingkungan mereka sendiri [2].

Menurut (Kieffer, 1984) dalam [3] pemberdayaan merupakan suatu proses interaktif yang terjadi antara individu dengan lingkungannya, yang dalam perjalanannya perasaan diri sebagai tidak berharga berubah menjadi penerimaan diri sebagai warga negara yang asertif dan mempunyai kemampuan sosiopolitik. Hasil dari proses ini adalah keterampilan, berdasarkan wawasan dan kemampuan, yang ciri-ciri utamanya adalah kesadaran politik yang kritis, kemampuan untuk berpartisipasi dengan orang lain, kemampuan untuk mengatasi frustrasi dan berjuang untuk mendapatkan pengaruh terhadap lingkungan.

Ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan di tingkat Kelurahan. Organisasi PKK ini memiliki peran turut memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan di Indonesia khususnya di wilayah RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. PKK sebagai mitra pemerintah diharapkan dapat lebih giat dalam upaya percepatan di berbagai bidang baik ekonomi, sosial, maupun budaya.

Pertumbuhan lingkungan yang semakin pesat membawa permasalahan sosial yang berdampak pada lingkungan seperti masalah polusi dan sampah. Ada keterkaitan antara kualitas lingkungan dengan terpeliharanya sumber daya alam dengan kondisi kehidupan sosial masyarakat. Manusia sebagai individu

berperan membentuk suatu masyarakat yang bersahabat dengan lingkungan. Sementara permasalahan lain yang muncul di perkotaan antara lain sempitnya lahan, sempitnya kesempatan berusaha dan kesempatan kerja di sektor formal serta potensi sektor informal kurang didayagunakan. Hal ini juga terjadi di lingkungan RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Masih relatif sedikit Masyarakat yang memanfaatkan lahan di sekitar rumahnya seperti teras untuk kegiatan produktif seperti pertanian. Oleh karena itu, pertanian perkotaan (*urban farming*) dapat digunakan untuk mengantisipasi terbatasnya lahan di daerah perkotaan serta membentuk sikap dan perilaku masyarakat yang ramah lingkungan.

Di Indonesia, kegiatan *urban farming* merupakan salah satu bentuk revitalisasi sektor pertanian untuk mendukung pembangunan kota berkelanjutan. Kegiatan *urban farming* terkait dengan promosi gaya hidup kembali ke alam, promosi pertanian organik, mempercantik lanskap kota, fasilitas pendidikan lingkungan bagi penduduk kota, hobi/kesenangan. *Urban farming* juga dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat miskin perkotaan. Demikian juga, pengembangan *urban farming* dapat mendukung pelaksanaan program pemerintah seperti program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Pembangunan Berorientasi Pangan [4]. Pada prinsipnya *urban farming* merupakan segala upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan ruang atau lahan yang masih ada di perkotaan, meliputi lahan pekarangan, lahan tidur, pagar dan bahkan dinding serta atap suatu bangunan guna menghasilkan produk-produk pertanian.

Pertanian perkotaan, tidak membutuhkan lahan khusus dengan luasan yang besar untuk melakukan budidaya pertanian, cukup memanfaatkan lahan atau ruang yang tidak terpakai, pekarangan, atap bahkan dinding rumah sekalipun [5].

Selain itu limbah makanan rumah tangga juga dapat dimanfaatkan untuk membuat pupuk kompos atau pupuk organik. Hal ini juga dapat menjadi solusi untuk menangani permasalahan sampah di Kota Yogyakarta. Selama ini ibu-ibu hanya memahami bahwa limbah makanan rumah tangga seperti sayuran hanya dibuang menjadi sampah saja. Sementara limbah yang ada seperti sisa sayuran biji cabe, tomat, terong dan aneka sayuran yang berbiji lainnya dapat dibuat menjadi bibit tanaman. Dengan membuka wawasan pengetahuan bagi ibu-ibu PKK melalui penyuluhan dan praktek diharapkan akan membuka wacana para anggota PKK untuk mempraktekan di rumah masing-masing.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023 dan 8 Juli 2023 di RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu anggota PKK RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktek pelatihan untuk mengedukasi masyarakat melalui kegiatan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK tentang pemanfaatan lingkungan di sekitar rumah tangga. Peserta turut menyimak paparan dan dilanjutkan dengan tanya jawab serta kegiatan praktek pembuatan bibit dan penanaman.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Sosialisasi *Urban Farming*

Kegiatan sosialisasi tentang *urban farming* melalui penyuluhan diikuti oleh anggota dan pengurus PKK RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Gambar 1 berikut ini menunjukkan jalannya penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan pada Ibu-Ibu PKK

Pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2023 ibu-ibu PKK RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta diberikan penjelasan pengetahuan tentang pertanian perkotaan (*urban farming*). Dalam materi dipaparkan bahwa *urban farming*.

Dasar kemunculan dari pertanian perkotaan dapat dilihat dari perspektif nilai ekonomis dan lingkungan. Sebenarnya keterbatasan lahan bukan merupakan hambatan untuk menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Lahan di sekitar rumah yang belum termanfaatkan meskipun luasnya sempit dapat ditanami

berbagai tanaman dengan nilai ekonomi tinggi seperti tanaman pangan, tanaman hias, dan tanaman penyuplai oksigen dalam jumlah besar. Pertanian organik merupakan salah satu bentuk dari pertanian perkotaan. Pertanian organik turut memberikan perlindungan pada lingkungan dan konservasi sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui. Konsep pertanian organik lebih menekankan penggunaan bahan organik sebagai pengganti pupuk kimia. Pertanian organik di wilayah perkotaan dapat dilakukan menggunakan wadah/pot. Pupuk organik yang digunakan sangat mudah didapatkan, seperti sisa sayur dan air sisa cuci beras atau yang lain yang sudah diramu menjadi pupuk organik cair, sehingga mudah diaplikasikan setiap hari [5].

Terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan model pertanian perkotaan. Beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut: [5]

1. Harus hemat lahan, memperhatikan estetika.
2. Proses produksi yang bersih dan ramah lingkungan.
3. Komoditas bernilai ekonomi dan berdaya saing; dan
4. Dukungan inovasi teknologi maju.

Selanjutnya beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam pertanian perkotaan antara lain: (a) Sesuai tata ruang kota dan tata ruang wilayah; (b) Tidak merusak keindahan kota; (c) Tidak menimbulkan masalah sosial akibat penggunaan lahan; (d) Tidak menggunakan input kimiawi yang berlebihan; dan (e) Tidak menerapkan cara budidaya yang mendorong terjadinya erosi dan degradasi lingkungan.

Selanjutnya pada tanggal 8 Juli 2023 dilakukan praktek pembuatan media tanam dan pembuatan bibit tanaman dari tanaman biji-bijian.

### 3.2. Media Tanam Organik

Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Salah satu wadah media tanam yang biasa digunakan untuk budidaya sayuran organik adalah polybag ataupun pot. Pada budidaya tanaman dalam wadah pot atau polybag, media tanam dibuat sebagai pengganti tanah. Oleh karena itu, harus bisa menggantikan fungsi tanah bagi tanaman. Gambar 2 berikut ini beberapa wadah media tanam yang dapat digunakan untuk pertanian organik.



Gambar 2. Wadah Media Tanam

Secara umum, media tanam yang baik harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Mampu menyediakan ruang tumbuh bagi akar tanaman. Hal ini berarti media tanam harus gembur sehingga cukup kuat untuk memegang akar dan menopang batang agar tidak mudah roboh. Jika media terlalu gembur maka akar dengan leluasa tumbuh namun mudah tercerabut. Oleh karenanya media tanam tidak terlalu padat dan terlalu gembur.

2. Memiliki porositas yang baik. Hal ini berarti media bisa menyimpan air sekaligus mampu mengalirkan air dan oksigen dengan baik. Media tanam harus mampu mempertahankan kelembaban tanah dan membuang kelebihan air. Media yang porous bisa ditembus air sebagai akibatnya air tidak tergenang dalam pot atau polybag. Di sisi lain rongga-rongga juga harus dapat menyerap air untuk disimpan sebagai cadangan dan mengatasi kelembaban.
3. Menyediakan unsur hara yang cukup baik makro maupun mikro. Unsur hara sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Unsur hara ini bisa disediakan dari pupuk atau aktivitas mikroorganisme yang terdapat dalam media tanam.
4. Tidak mengandung bibit penyakit, media tanam harus bersih dari hama dan penyakit. Hama dan penyakit yang terkandung dalam media tanam dapat menyerang tanaman dan menyebabkan kematian pada tanaman. Media tanam tidak harus steril karena banyak mikroorganisme tanah yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi tanaman, namun harus higienis dari bibit penyakit.

Media tanam untuk bahan organik banyak tersedia sekitar lingkungan alam dan relative murah dan mudah pembuatannya. Media tanam tersebut ada;lah: [6].

- a. Tanah yang baik. Yang dimaksud dengan tanah yang baik disini merupakan tanah yang diambil dari lapisan bagian atas. Sifat tanah yang berpasir cenderung memiliki drainase yang baik dan cepat mengalirkan air namun tanah jenis ini kurang bagus dalam menyimpan air sebagai cadangan.

Sementara untuk tanah jenis lempung sulit untuk ditembus air yang menyebabkan air tergenang dalam media tanam. Oleh karenanya tanah yang baik untuk media tanam adalah tanah yang tidak terlalu berpasir dan tidak terlalu lempung, melainkan harus gembur.

- b. Kompos atau humus. Bahan ini berfungsi sebagai penyedia unsur hara bagi tanaman. Kompos yang baik berupa kompos yang telah matang. Kompos yang belum matang berpotensi mendatangkan hama dan penyakit. Selain itu unsur haranya sulit diserap tanaman karena belum terurai secara penuh.
- d. Arang sekam. Bahan ini merupakan hasil pembakaran dari sekam padi yang berguna untuk meningkatkan kapasitas porositas tanah. Penambahan arang sekam pada media tanam akan memperbaiki struktur media tanam karena mempunyai partikel-partikel yang berpengaruh pada pergerakan air, udara dan menjaga kelembaban.

Sebaiknya media tanam harus bersih dari hama dan penyakit. Hama dan penyakit yang terkandung dalam media tanam dapat menyerang tanaman dan menyebabkan kematian pada tanaman. Meskipun demikian media tanam tidak harus steril karena banyak mikroorganisme tanah yang juga dapat bermanfaat bagi tanaman. Dengan demikian media tanam sebaiknya harus higienis dari bibit penyakit.

### 3.3. Proses Pembuatan Media Tanam

Terdapat beberapa cara untuk membuat media tanam organik yaitu:

- a. Sediakan tanah yang gembur, lebih baik diambil dari bagian atas. Selanjutnya

ayak tanah sampai menjadi butiran-butiran halus. Sebaiknya tanah dalam keadaan kering dan tidak menggumpal. Tanah yang menggumpal akan menyebabkan bahan-bahan tidak tercampur dengan merata.

- b. Sediakan kompos yang matang lalu ayak hingga menjadi butiran halus.
- c. Sediakan arang sekam.
- d. Setelah ketiga bahan di atas sudah siap maka campurkan tanah, kompos, dan arang sekam dalam wadah dengan komposisi 2:1:1. Selanjutnya aduk hingga merata.
- e. Siapkan pot atau polybag lalu masukkan campuran tersebut kedalam pot atau polybag. Selanjutnya media tanam siap digunakan.

Komposisi bahan untuk media tanam yang digunakan dapat terlihat pada Gambar 3.



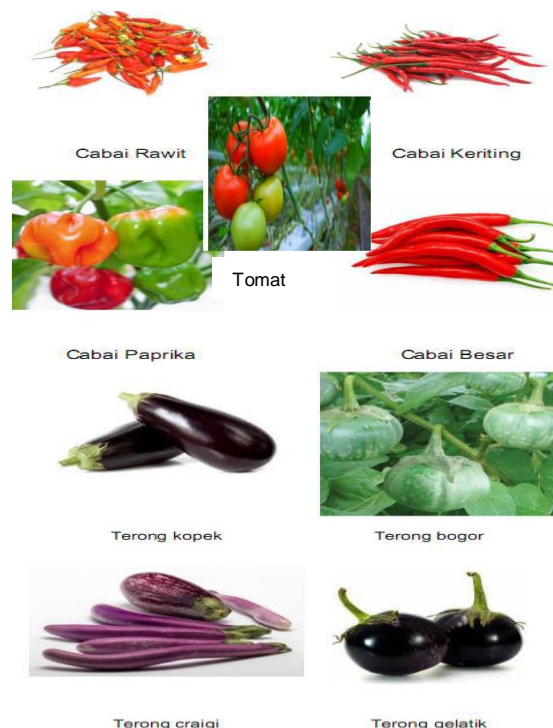
Gambar 3. Bahan Media Tanam

### 3.4. Jenis Tanam Dalam Pertanian Organik

Setelah dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan media tanam maka pada tanggal 8 Juli 2023 dilakukan praktek pembuatan bibit tanaman dan praktek penanaman. Terdapat berbagai jenis tanaman sayuran yang memungkinkan untuk ditanam di lahan pekarangan rumah secara mudah dan murah, antara lain cabai, tomat dan terong. Sayuran ini dapat ditanam dari biji yang ada di dalamnya.

Sisa biji sayuran yang telah dimasak atau telah busuk dapat disemaikan. Biasanya ibu-ibu akan menyemai bijinya di pekarangan apabila telah selesai masak. Agar persemaiannya terlihat rapi maka dapat digunakan media persemaian biji.

Gambar berikut ini beberapa jenis sayuran yang dapat dibuat bibit melalui pertanian organik dengan *urban farming*.



Gambar 4. Jenis Tanaman untuk Bibit

## 4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Penyuluhan dan pelatihan pertanian perkotaan dengan pertanian organik ini dilakukan dengan harapan akan memotivasi dan mendorong ibu-ibu PKK RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta untuk mempraktekan di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Selain itu ibu-ibu PKK ini juga dapat melakukan inovasi-inovasi lebih lanjut terhadap media tanam lainnya untuk menambah keasrian lingkungan. Selanjutnya manfaat lainnya adalah keberhasilan dari pertanian perkotaan ini dapat menghemat

pengeluaran harian untuk konsumsi karena dapat dipetik dari lingkungan sekitar rumahnya.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian perkotaan telah berjalan sesuai yang diharapkan pengabdian. Setelah pelaksanaan penyuluhan ini diharapkan dapat memotivasi ibu-ibu PKK untuk mempraktekan dan selanjutnya melakukan inovasi-inovasi lainnya dari jenis tanam yang ditanam. Tanaman ini dapat menambah keasrian dan penghematan pengeluaran keluarga.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang paling berperan dalam membantu kelancaran kegiatan penyuluhan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Mitra Kerja kami seluruh anggota dan pengurus PKK RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang paling berperan dalam membantu kelancaran kegiatan penyuluhan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Mitra Kerja kami

seluruh anggota dan pengurus PKK RT 36 RW 15 Kelurahan Sorosutan Kemantren Umbulharjo Kota Yogyakarta.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. D. Perkins, "Empowerment," *Polit. Civ. Leadersh. A Ref. Handb.*, no. April, pp. 207–218, 2010, doi: 10.4135/9781412979337.n25.
- [2] J. Mends-Cole, "A Practical Guide to Empowerment: UNHCR Good Practices on Gender Equality Mainstreaming," *Unhcr*, p. 32, 2001.
- [3] E. Sadan, "Empowerment: Definitions and Meanings," *Empower. Community Plan.*, no. 1981, pp. 73–136, 2004.
- [4] Abdullah, G. D. Dirawan, and N. Pertiwi, "Sustainability of ecology and economics of urban farming development: Case study in Makassar city, South Sulawesi Province, Indonesia," *Ecol. Environ. Conserv.*, vol. 23, no. 1, pp. 106–111, 2017.
- [5] D. Sulistyowati and W. T. Ilhami, *Buku Ajar Pertanian Perkotaan*. Jakarta: Kantor Pusat Kementerian Pertanian, 2018.
- [6] Febriyani, "Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman.pdf," *Bioeksperimen*, vol. 7, no. 2, pp. 93–104, 2021.